

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode kuantitatif serta desain analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* ialah jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini. Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena pengukuran variabel independen (pengetahuan tentang menstruasi) dan variabel dependen (perilaku manajemen nyeri menstruasi) dilakukan pada satu titik waktu yang bersamaan tanpa adanya periode follow-up (Sugiyono, 2022; Dharma, 2021).

Penelitian analitik korelatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih, dan untuk mengidentifikasi seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Rancangan *cross-sectional* dipilih karena efisien dari segi waktu dan biaya, namun tetap dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel yang diteliti.

B. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian (sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian ini 329 siswi kelas VII dan VIII MTS Negri 15 Ciamis yang sudah mengalami menstruasi dan mengalami nyeri *dismenore* primer.

2. Sampel

Sebagain dari populasi yang digunakan untuk penelitian ynag disesuaikan dengan populasi nya di sebut sample (Sugiono, 2016). Penentuan sampel dilakukan dengan metode stratified random sampling yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel nonacak yang dilakukan dengan memilih subjek sesuai karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Trianasari et al., 2025).

Pertimbangan dalam hal ini adalah siswi kelas VII dan VIII MTS Negri 15 Ciamis yang sudah mengalami menstruasi dan mengalami nyeri haid (*Dismenore*) primer.

Rumus yang di gunakan untuk mengghiting sample yang di butuhkan ialah menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 10% (0,01):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang di butuhkan
- N = Total populasi yang ada
- e = Margin of error 10% (0,01)

$$n = \frac{232}{1 + 232 (0,01)}$$

$$n = \frac{232}{1 + 2,32}$$

$$n = \frac{329}{3,32}$$

$$n = 70$$

Penelitian ini menerapkan teknik probability sampling dengan metode stratified random sampling, yaitu pembagian populasi ke dalam beberapa kelompok (strata) dan pemilihan sampel secara acak dari masing-masing kelompok untuk memastikan keterwakilan setiap strata. (Firmansyah et al., 2022).

dari hasil perhitungan sample diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh ukuran sampel sebanyak 70.

$$s_{ampel} = \frac{populasi}{total\ populasi} \times total\ sampel$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut distribusi jumlah sampel yang dibutuhkan:

Tabel 3. 1 Distribusi pengambilan sampel siswi MTSN 15 Ciamis

Kelas	Kelas penelitian	Jumlah keseluruhan kelas	Jumlah responden	Jumlah sampel
VII	Kelas VII KBP	17	$n = \frac{17}{232} \times 70 = 5,129$	5
	Kelas VII KOR	10	$n = \frac{10}{232} \times 70 = 3,107$	3
	Kelas VII PTQ	27	$n = \frac{27}{232} \times 70 = 8,146$	8
	Kelas VII NR1	12	$n = \frac{12}{232} \times 70 = 3,620$	4
	Kelas VII NR2	12	$n = \frac{12}{232} \times 70 = 3,620$	4
	Kelas VII NR3	13	$n = \frac{13}{232} \times 70 = 3,922$	4
	Kelas VII NR4	12	$n = \frac{12}{232} \times 70 = 3,620$	4
VIII	Kelas VIII KBP	24	$n = \frac{24}{232} \times 70 = 7,241$	7
	Kelas VIII KOR	10	$n = \frac{10}{232} \times 70 = 3,017$	3
	Kelas VIII PTQ	16	$n = \frac{16}{232} \times 70 = 4,827$	5
	Kelas VIII NR1	14	$n = \frac{14}{232} \times 70 = 4,224$	4
	Kelas VIII NR2	14	$n = \frac{14}{232} \times 70 = 4,224$	4
	Kelas VIII NR3	20	$n = \frac{20}{232} \times 70 = 6,034$	6
	Kelas VIII NR4	16	$n = \frac{16}{232} \times 70 = 4,827$	5
	Kelas VIII NR5	15	$n = \frac{15}{232} \times 70 = 4,525$	4
Jumlah	15 kelas	232	70	

Setelah jumlah sampel yang dibutuhkan dari setiap kelas ditentukan menggunakan rumus proporsi, peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan metode undian (lotre) untuk memilih responden dari masing-masing kelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu meminta daftar nama seluruh siswi kelas VII dan VIII yang memenuhi kriteria inklusi (telah mengalami menstruasi, mengalami dismenore primer, dan bersedia menjadi responden) kepada pihak sekolah. Daftar nama ini selanjutnya disebut sebagai basen atau populasi terjangkau.
2. Peneliti menyiapkan 70 lembar kertas kecil yang berukuran sama. Pada 70 lembar kertas tersebut, peneliti menuliskan nomor urut mulai dari angka 1 sampai dengan 70. Kemudian, peneliti menyiapkan sejumlah kertas kosong lainnya sesuai dengan sisa jumlah populasi yang tidak terpilih.
3. Seluruh kertas (baik yang bernomor maupun yang kosong) dimasukkan ke dalam sebuah wadah tertutup (toples) dan dikocok terlebih dahulu agar tercampur rata, sehingga setiap siswi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

4. Peneliti meminta setiap siswi yang namanya terdapat dalam daftar basen untuk maju satu per satu dan mengambil satu lembar kertas dari dalam wadah tanpa melihat isinya.
5. Siswi yang mendapatkan kertas bertuliskan nomor urut (1-70) ditetapkan sebagai responden penelitian, sedangkan siswi yang mendapatkan kertas kosong tidak menjadi responden.
6. Proses pengundian ini dilakukan secara berurutan hingga seluruh siswi dalam daftar basen selesai mengambil kertas dan jumlah responden sebanyak 70 orang terpenuhi.

Metode undian ini dipilih karena merupakan teknik pengambilan sampel yang sederhana, objektif, transparan, serta memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian terdiri atas responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, sementara yang termasuk kriteria eksklusi tidak dilibatkan. Berikut adalah rincian kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswi putri yang duduk di kelas VII dan VIII di MTS Negeri 15 Ciamis
- 2) Siswi yang telah mengalami menstruasi

- 3) Mengalami nyeri haid (*Dismenore*) primer
- 4) Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak hadir saat pengisian kuisoner
- 2) Mengalami kondisi sakit atau menjalani perawatan medis yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis saat pengisian kuesioner
- 3) Memiliki diagnosis gangguan ginekologi seperti endometriosis, PCOS, atau mioma yang telah dikonfirmasi secara medis
- 4) Kuesioner yang tidak terisi lengkap (>20% item tidak terjawab)

C. Variabel penelitian

Variabel merupakan konsep yang dapat diukur dan dimodifikasi yang digunakan untuk merepresentasikan fenomena dalam penelitian (Marliana Susianti, 2024). Variabel merupakan karakteristik tertentu pada objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyona, 2016).

Menurut terminologi metodologik, dikenal beberapa macam aspek penelitian.

1. Variabel Independen (variabel yang memengaruhi)

Pengetahaun menstruasi pada penelitin ini menjadi variabel bebas ataupun variabel dependen. Artinya variabel ini lah ynag mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel Dependen (variabel yang di pengaruhi)

Perilaku manajemen nyeri menstruasi menjadi variabel dependen atau variabel terikat artinya yang menjadi konsekusnsi adanya variabel independen.

D. Definisi operasional

Menurut Kountur (2018), definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan dalam bentuk yang dapat diukur dan digunakan sebagai dasar pengumpulan data (dekanawati, 2023).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel independen Pengetahuan menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh siswi remaja mengenai menstruasi, yang meliputi: a. Definisi menstruasi b. Menarche (Usia Pertama Menstruasi & Kategori) c. Siklus dan Fase Menstruasi d. Hormon yang berperan dalam menstruasi e. Definisi dan Jenis Dismenore (Primer & Sekunder) f. Gejala dan Derajat Dismenore g. Faktor Penyebab Dismenore h. Penanganan Non-Farmakologi Dismenore i. Penanganan Farmakologi Dismenore	Kuisoner	Baik: (76-100 %) Cukup: (56-75 %) Kurang: (<56%)	Ordinal

	j. Fisiologi siklus menstruasi			
Variabel dependen Perilaku manajemen nyeri menstruasi	Tindakan atau respons aktif yang dilakukan secara mandiri oleh siswi remaja untuk mengurangi atau mengatasi nyeri yang timbul saat menstruasi (dismenore), yang meliputi: a. Penggunaan metode farmakologis (obat-obatan) b. Penggunaan metode non-farmakologis (terapi panas, olahraga, relaksasi, herbal, dll.) c. Ketepatan dan konsistensi tindakan penanganan	Kuisioner	Baik: (76-100 %) Cukup: (56-75 %) Kurang: (<56%)	Ordinal

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dari responden berdasarkan pola pengukuran yang seragam. (Intan Dwi Permatasari et al., 2025).

instrumen yang digunakan adalah instrumen untuk pengetahuan menstruasi dan perilaku manajemen nyeri menstruasi pada siswi remaja:

1. Kuesioner Pengetahuan menstruasi

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisoner pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri yang berjumlah 20 pertanyaan, terdiri dari 4 pilihan jawaban untuk responden, kuesioner ini mengacu pada kisi kisi yang mencakup Definisi menstruasi (3 item), Menarche (3 item), Siklus dan fase menstruasi (3 item), Hormon yang berperan (3 item), Definisi dan jenis Dismenore (3 item), Gangguan menstruasi (3 item), gejala dan derajat dismenore (3 item), Penanganan farmakologi dan non farmakologi dismenore (3 item), faktor penyebab *dismenore* (1 item). kuesioner ini berbentuk pilihan ganda dengan satu jawaban benar ini dengan menggunakan skala ordinal jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

2. Kuesioner Perilaku Manajemen Nyeri Menstruasi

Perilaku manajemen nyeri menstruasi yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini dikategorikan sebagai perilaku tertutup (*covert behavior*). Menurut Notoatmodjo (2019), perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus yang masih bersifat internal dan belum dapat diamati secara langsung oleh orang lain, tetapi masih dapat diukur. Dalam konteks penelitian ini, perilaku tertutup merujuk pada serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan oleh siswi secara

mandiri untuk mengatasi nyeri menstruasi, yang tidak selalu tampak di permukaan. Variabel ini diukur melalui kuesioner berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang mengharuskan responden untuk melaporkan sendiri (*self-report*) sejauh mana mereka melakukan berbagai tindakan manajemen nyeri (baik farmakologi maupun non-farmakologi).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner perilaku manajemen nyeri menstruasi pada remaja putri yang berjumlah 20 pertanyaan yang menggunakan skala likert 4 poin (selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1). Kuesioner ini mencakup kisi-kisi manajemen non-farmakologi (13 item), manajemen farmakologi (8 item), media informasi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (4 item).

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode interview, angket, observasi, maupun gabungan dari metode tersebut (Sugiono, 2016).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Penyebaran kuesioner kepada siswi
2. Observasi kondisi sekolah
3. Studi dokumentasi
4. Studi pustaka dari jurnal dan referensi ilmiah
5. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber melalui wawancara atau angket guna menjawab masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswi remaja yang menjadi responden melalui pengisian kuesioner yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku manajemen nyeri menstruasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.

6. Cara pengumpulan data

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh siswi MTS Negeri 15 Ciamis mengenai pengetahuan menstruasi dan manajemen nyeri menstruasi.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal ilmiah yang berkaitan dengan menstruasi dan perilaku manajemen nyeri menstruasi.

7. Pengolahan data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap di analisis. Berikut ini beberapa kegiatan dalam pengolahan data (sofwatillah et al., 2024).

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dan hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahap penyuntingan ternyata di temukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Amalia et al., 2022).

Selama proses editing, peneliti memeriksa semua jawaban responden untuk memastikan tidak ada kesalahan pengisian, inkonsistensi, atau data tidak sesuai serta memastikan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner terjawab semua dan tidak ada yang kosong.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang di berikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Amalia et al., 2022).

Dalam proses tahapan coding peneliti melakukan tahapan dengan memberi kode pada setiap jawaban responden agar data dapat di ubah menjadi bentuk angka yang lebih mudah dianalisis.

c. Scoring

Scoring merupakan tindakan penilaian untuk menjawab dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala data (Amalia et al., 2022).

Dalam proses scoring peneliti memberikan scor pada setiap jawaban sesuai dengan bobot dan kategori yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian. Skor pada peneliatian ini adalah

1) Variabel pengetahuan menstruasi

Untuk pengetahun menstruasi responden menggunakan kuesioner dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Baik
- b) Cukup
- c) Kurang

Rumus nilai presentase Arikunto 2010:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Jumlah skor jawaban yang benar

N: Jumlah Skor maksimal

Setelah presentase diketahui dan hasilnya di interpretasikan dengan kriteria, baik 76 -100%, cukup 56 – 75%, kurang ≤ 56%.

2) Variabel perilaku manajemen nyeri menstruasi

perilaku manajemen nyeri menstruasi diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 poin. Setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

- a) 4 diartikan sebagai selalu
- b) 3 diartikan sebagai sering
- c) 2 diartikan dengan kadang kadang
- d) 1 diartikan sebagi tidak pernah

Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor total perilaku masing-masing responden. Selanjutnya, skor tersebut dihitung dalam bentuk persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum X}{\sum X_{Maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh responden

$\sum X_{maks}$ = jumlah skor maksimal

Setelah presentase diketahui dan hasilnya di interpretasikan dengan kriteria, baik 76 -100%, cukup 56 – 75%, kurang $\leq$ 56%.

d. *Processing* data atau memasukan data (*Entery*)

Proses ini merupakan proses memasukan data dari masing masing responden dalam bentuk “kode” kedalam program komputer atau software/ perangkat lunak. Perangkat lunak bervariasi , masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam penelitian peneliti melakukan entry data dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS statistics 29*.

Dalam processing data peneliti memasukan data hasil kuesioner yang telah melalui tahap *editing*, *coding*, dan *scoring* ke dalam program komputer. Proses *entrery* data ini dilakukan menggunakan *IBM SPSSS tatistics* agar data mentah dapat diubah menjadi data digital ynag siap diolah.

G. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner mampu mengungkap data sesuai dengan konsep penelitian, dan dinyatakan valid apabila pertanyaan di dalamnya dapat mengukur variabel yang dituju (Musrifah, 2021).

Untuk mengukur dan mengetahui apakah kuesioner yang di buat sendiri oleh peneliti harus mampu mengukur apa yang hendak diukur maka perlu diuji dengan korelasi anrat skor (nilai) tiap tiap item (pertanyaan-pertanyaan) dengan kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *person product* moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi jumlah item pertanyaan

n = jumlah sampel

x = skor setiap item pertanyaan

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ item-item kuesioner dinyatakan valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item item kuesioner dinyatakan tidak valid

Rencana Uji validitas telah dilakukan di MTS Negeri 1 Ciamis pada 30 siswi pada bulan Mei 2026 menggunakan analisi korelasi person product moment (SPSS v21). Validita diuji dengan mengkorelasikan skor stiap item (P01-P250 dengan skor total pengetahun dan perilaku.

Kriteria item valid ialah, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ () dan $P < 0,10$.

Hasil uni validitas kuesioner pengetahuan: 15 dari 25 item dinyatakan valid dan 10 item tidak valid (P02, P04, P06, P07, P09,P10,P13, P21, P23, P24). Semua item yang tidak valid di perbaiki kalimatnya agar dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas perilaku manajemen nyeri menstruasi: 13 dari 25 item dinyatakan valid dan 12 item dinyataakan tidak valid (P01, P08, P09, P11, P12, P13, P15, P17, P18, P19,P20, P21). Semua item ynag tidak valid di perbaiki kalimatnya agar dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative

konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama (Musrifah, 2021).

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varian butir

σ^2 = total varian

Setelah diperoleh item item yang valid pada uji validitas kuesioner pengetahuan tentang menstruasi dan kuesioner perilaku manajemen nyeri menstruasi, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang akan digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan pada data hasil uji coba di MTSN 1 Ciamis menggunakan koefisien Cronbach's alpha dengan di uji statistik pada SPSS.

Hasil uji reliabilitas pada 25 item dengan cronbach's alpha 660 untuk uji reliabilitas pengetahuan menstruasi dan hasil cronbach's alpha sebesar 687. Maka dari itu dengan hasil uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dinyatakan Reliabel artinya kuesioner dapat digunakan.

H. Analisis data dan uji hipotesis

1. Analisis uivariat

Untuk mengetahui penyebaran dan proporsi pada setiap variabel yang diteliti maka dilakukan lah analiis univariat untuk mengetahuinya, serta menilai skor pengetahuan responden dari hasil kuesioner (Amalia et al., 2022). Pada penelitian ini analisis mengenai penyebaran dan proporsi akan dilakukan pada variabel X dan Y yaitu pengetahuan menstruasi dan perilaku manajemen nyeri menstruasi, distribusu frekuensi setiap variabel ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian naratif sesuai dengan rumus yang digunakan.

$$P = \frac{N}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden respon

N = jumlah jawaban benar

x = jumlah responden

Data ynag telat disesuaikan dengan kriteria selanjutnya

diinterpretasikan dalam bentuk uraian kata – kata menggunakan

kategori dari Arikunto (2013), yaitu:

- 1) 0% : tidak ada yang menjawab
- 2) 1%-25% : sebagian kecil responden
- 3) 26-49% : hampir sebagian responden
- 4) 50% : setengah dari responden

- 5) 51-75 % : sebagian besar responden
- 6) 76-99% : hampir seluruh responden
- 7) 100% : seluruh responden

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik untuk menguji ada atau tidaknya keterkaitan antara dua variabel (Amalia et al., 2022).

Pada analisis bivariat ini menggunakan uji *Spearman Rank* karna ke dua variabel, yaitu pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku manajemen nyeri menstruasi berskala ordinal. Untuk mengetahui hubungan anatar 2 variabel dan tingkatan nya maka harus menggunakan uji ini. Penelitian ini menggunakan taraf sigifikan 0,05 jadi:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ sehingga dapat di interpretasikan bahwa H_a diterima dan di artikan terdapat hubungan yang berarti secara statistik antar tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku manajemen nyeri menstruasi pada siswi remaja.
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antar tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku manajemen nyeri menstruasi pada siswi remaja.

Seluruh teknik pengolahan data menggunakan SPSS (*stastitical product and servise solution*), pada analisis bivariat ini menggunakan rumus *Spearman Rank* sebahgai berikut:

$$p = 1 - \frac{6 \sum d^2 i}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P: nilai korelasi Spearman Rank

d^2 : selisih setiap pasangan rank

n : jumlah pasangan untuk spearman ($5 < n < 30$)

menurut sugiyono (2020), tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi (r) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 : hubungan sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 : hubungan rendah
- 3) 0,40 – 0,599 : hubungan sedang
- 4) 0,60 – 0,799 : hubungan kuat
- 5) 0,80 – 1,00 : hubungan sangat kuat

I. Etika penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian guna melindungi hak, privasi, dan kesejahteraan responden. Etika penelitian merupakan pedoman penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek agar tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis (Putra et al., 2021)

Penelitian ini harus menjaga dasar dasar etika penelitian yang bertujuan untuk menjaga hak responden dan demi kebaikan responden. Adapun prinsip etika yang diterapkan ialah :

1. *Informed Consent* (Persetujuan Responden)

Sebelum dilakukannya pengisian kuesioner, responden akan di dibekali terlebih dahulu dengan manfaat serta tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner. Setelah itu, peneliti meminta ketersediannya untuk menjadi responden. Jika responden bersedia peneliti akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan secara sukarela

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Pada etika ini, peneliti memberitahu kepada responden bahwa pada penelitian ini responden tidak akan menyebut nama responden tetapi hanya menyantumkan kode ataupun inisial responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Dari data yang di peroleh dari setiap responden akan dijaga Data yang diperoleh dari responden dijaga privasinya dan akan peneliti gunakan hanya untuk kebutuhan penelitian.

4. *Beneficence* (Manfaat Penelitian)

Hasil dari penelitian yang didapatkan, semoga memberikan kegunaan untuk responden serta bagi sekolah, khususnya dalam

mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku manajemen nyeri menstruasi.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah mengurus perizinan kepada pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yakni di MTS Negeri 15 Ciamis.

J. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTSN 15 Ciamis yang beralamat di Jalan Handapherang No. 94, Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu kali, yaitu pada bulan Mei 2026.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

No	Tahap kegiatan	Bulan dalam tahu 2026						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept
1.	Penerbitas SK							
2.	Pembuatan proposal							
3.	Pendaftaran seminar							
4.	Seminar proposal							
5.	Perbaikan proposal							
6.	Penelitian							
7.	Penyusunan BAB IV dan V							
8.	Sidang skripsi							
9.	Yudisium							
10.	Wisuda							

